



## PEMBERDAYAAN KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS MELALUI SKRINING, EDUKASI DAN PENERAPAN GAYA HIDUP SEHAT

Suharmanto\*, Exsa Hadibrata, Waluyo Rudiyanto

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

\*[suharmanto741@gmail.com](mailto:suharmanto741@gmail.com)

### ABSTRAK

Prevalensi penyakit kronis masih tinggi di dunia dan Indonesia. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pencegahan penyakit kronis dapat dilakukan melalui skrining, edukasi dan penerapan gaya hidup sehat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan penyakit kronis melalui skrining, edukasi dan penerapan gaya hidup sehat di Desa Marga Agung Lampung Selatan. Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan proses perizinan dari kampus dan pemerintah desa setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan skrining, edukasi dan diskusi. Sasaran kegiatan ini adalah 20 orang kader kesehatan. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai post-test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah skrining, penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang penyakit kronis. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Hasil kegiatan ini mendapatkan bahwa penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang upaya pencegahan penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: edukasi; gaya hidup sehat; kader, pemberdayaan, skrining

## **EMPOWERING CADRES IN CHRONIC DISEASE PREVENTION EFFORTS THROUGH SCREENING, EDUCATION, AND THE ADOPTION OF A HEALTHY LIFESTYLE**

### ABSTRACT

*The prevalence of chronic diseases remains high globally and in Indonesia. These diseases can be caused by various factors. Chronic disease prevention can be achieved through screening, education, and the adoption of a healthy lifestyle. This community service project aims to improve community health by empowering cadres in chronic disease prevention efforts through screening, education, and the adoption of a healthy lifestyle in Marga Agung Village, South Lampung. Preparation for this community service activity involved obtaining permits from the campus and the local village government. The implementation of this service activity included screening, education, and discussions. The target group for this activity was 20 health cadres. Evaluations to assess the success of this activity included an initial evaluation, a process evaluation, and a final evaluation. A post-test containing the same questions as the pre-test was administered to participants. Post-test scores were compared with pre-test scores. If the post-test score is higher than the pre-test score, the outreach program has successfully increased participants' knowledge. The methods used in this program include screening, outreach, and discussion. The outreach material covered chronic diseases. A discussion followed after the presentation. The results of this activity showed that the outreach program was effective in increasing understanding of chronic disease prevention efforts to improve quality of life.*

Keywords: education, healthy lifestyle, cadres, empowerment, screening

## PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit kronis masih tinggi di dunia. Penyakit ini merupakan golongan penyakit tidak menular (Anderson & Durstine, 2019). Penyakit ini memerlukan biaya yang tinggi dalam perawatan dan pengobatannya (Boeing et al., 2012). Penyakit ini juga berpotensi memiliki komplikasi yang menyebabkan mortalitas (Sinha et al., 2023). Penyakit kronis diantaranya adalah hipertensi, gagal ginjal kronis, diabetes melitus, keganasan seperti kanker dan tumor (Kovesdy, 2022). Penyakit kronis membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhannya (Chen et al., 2020). Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai penyakit kronis tersebut cukup besar, hampir 30% dari pembiayaan total (BPJS, 2023).

Menurut data WHO (2023), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, 422 juta mengidap diabetes, prevalensi anemia  $\geq 40\%$  termasuk kategori berat, sedang 20-39%, ringan 5-19,9%, dan normal  $< 5\%$ . Total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang (Stevens et al., 2022). Penderita asam urat di dunia sebanyak 47.150 orang (Kuo et al., 2015). Di Indonesia, penderita kolesterol bisa dibilang cukup tinggi, yaitu mencapai 28% dan 7,9% orang di dunia (Ito et al., 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Lampung Selatan sebesar 6,93%, dan diabetes mellitus sebesar 1,15%. Angka tersebut mendekati prevalensi yang terjadi di Provinsi Lampung.

Penyakit-penyakit kronis dapat dicegah sebagai upaya pencegahan untuk menurunkan angka penderita penyakit-penyakit kronis untuk membantu efisiensi biaya penanganan penyakit kronis tersebut (He et al., 2015). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit kronis dapat dimulai dari perbaikan gaya hidup seperti peningkatan aktivitas fisik, menghindari minuman beralkohol dan rokok, melakukan diet yang seimbang, mengecek secara berkala kadar gula darah dan kolesterol, mengontrol berat badan, serta meminimalisir menghirup polusi udara (Kurkina et al., 2021). Selain itu juga, pencegahan penyakit kronis dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit kronis. Hal ini dapat dilakukan dengan skrining, edukasi dan penerapan gaya hidup sehat (Van Teijlingen et al., 2021). Skrining adalah suatu proses pemeriksaan atau penilaian kesehatan secara rutin untuk mendeteksi risiko penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan gagal ginjal. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri (Xu et al., 2019).

Penerapan atau gaya hidup sehat bertujuan agar selalu hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menerapkan pola hidup sehat adalah menjaga asupan makanan sehat dengan diet dan nutrisi, berolahraga, melakukan kegiatan yang positif untuk menghindari stres. Dengan demikian kualitas hidup bisa meningkat dan membawa pengaruh positif bagi lingkungan. Menerapkan gaya hidup sehat perlu disesuaikan dengan usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, kondisi kesehatan, bahkan kebiasaan makan. Gaya hidup sehat yang dipraktikkan secara menyeluruh pada akhirnya akan membawa manfaat baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang (Shrestha & Ghimire, 2012). Pemerintah mencanangkan program pengendalian penyakit tidak menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular secara terpadu. Pelaksanaan program tersebut dapat dilakukan di rumah, sekolah, kantor, hingga ruang publik (Rahadjeng & Nurhotimah, 2020). Salah satu tempat yang masih mempunyai prevalensi yang tinggi pada penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, anemia, hiperkolesterolemia, asam urat adalah Desa Marga Agung yang terletak di Kecamatan Jati Agung

Lampung Selatan. Dalam menyelesaikan masalah kesehatan di Desa Marga Agung, Universitas Lampung mempunyai andil dalam upaya pencegahan penyakit kronis dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa binaan pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan penyakit kronis melalui skrining, edukasi dan penerapan gaya hidup sehat di Desa Marga Agung Lampung Selatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan penyakit kronis melalui skrining, edukasi dan penerapan gaya hidup sehat di Desa Marga Agung Lampung Selatan.

## METODE

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan proses perizinan dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan Desa Marga Agung Lampung Selatan. Survei lokasi dilaksanakan pada 1 Agustus 2025, dengan menemui kepala desa dan dilakukan kesepakatan tanggal pelaksanaan kegiatan, serta persiapan alat dan bahan, seperti absensi, poster dan materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan 9 Agustus 2025 di Balai Desa Marga Agung, meliputi beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu skrining, pemberian materi dan diskusi. Skrining dilakukan dengan cara mengukur tekanan darah dan kadar gula. Materi yang diberikan tentang pencegahan penyakit hipertensi dan diabetes dilanjutkan dengan tanya jawab. Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20 orang kader kesehatan. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada 9 Agustus 2025 meliputi pemberian materi dan diskusi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit kronis. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pencegahan penyakit kronis. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang pencegahan penyakit kronis. Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20 orang kader kesehatan.

Tabel 1.  
Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	f	%
Usia		
18-35 tahun	12	60,0
>35 tahun	8	40,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	100,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	10	50,0
Wiraswasta	3	15,0
Petani	7	35,0

Peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 orang kader kesehatan yang sebagian besar berusia 18-35 tahun sebanyak 12 orang (60%), semua perempuan (100%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (50%). Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 35%.

Tabel 2.

Hasil Pre dan Post Test

No	Nilai Pre	Nilai Post	Selisih	No	Nilai Pre	Nilai Post	Selisih
1	5	6	1	11	6	8	2
2	4	7	3	12	7	9	2
3	6	6	0	13	8	7	-1
4	7	7	0	14	2	8	6
5	5	7	2	15	5	6	1
6	4	5	1	16	6	7	1
7	3	7	4	17	3	8	5
8	5	8	3	18	4	9	5
9	4	8	4	19	3	8	5
10	5	7	2	20	4	8	4

Pemberdayaan kader berarti proses peningkatan kemampuan dan peran kader dalam suatu organisasi atau kegiatan, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan lebih efektif dan efisien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kader yang telah diberdayakan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menggerakkan masyarakat, mempromosikan kegiatan, dan memberikan informasi yang benar dan akurat. Pemberdayaan kader biasanya dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan pemberian dukungan agar kader dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Tujuan pemberdayaan kader adalah untuk meningkatkan kualitas kader, memperluas jangkauan kegiatan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Yusmaniar et al., 2022). Skrining kesehatan adalah proses pemeriksaan atau pengujian kesehatan yang dilakukan untuk mendeteksi penyakit atau gangguan kesehatan tertentu, bahkan sebelum gejala penyakit tersebut muncul. Tujuannya adalah untuk mendeteksi dini suatu penyakit atau risiko kesehatan, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah pencegahan atau pengobatan yang tepat waktu. Skrining kesehatan untuk penyakit kronis melibatkan pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit sejak dini, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Contoh skrining meliputi tes darah (kolesterol, gula darah), tekanan darah, dan kadang-kadang pemeriksaan fisik lebih mendalam seperti kolonoskopi atau pemeriksaan jantung (Widjaja et al., 2023).



Gambar 1. Tim dan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan, sehingga mereka dapat hidup lebih sehat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi, dan motivasi kepada masyarakat agar mau dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan informasi, memberikan contoh, menjelaskan manfaat, dan memberikan

dukungan. Penyuluhan kesehatan juga dapat menggunakan berbagai media, seperti poster, brosur, video, dan seminar (Sudayasa et al., 2020).

Tujuan utama penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penyuluhan kesehatan juga dapat membantu mencegah penyakit, mengurangi risiko kesehatan, dan meningkatkan harapan hidup. Penyuluhan kesehatan sangat penting karena dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana cara hidup sehat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, penyuluhan kesehatan dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan di rumah sakit. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, guru, atau relawan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka (Yusmaniar et al., 2022). Penerapan gaya hidup sehat adalah tentang membuat pilihan-pilihan yang mendukung kesehatan fisik dan mental kita, baik melalui tindakan sehari-hari maupun pilihan makanan dan aktivitas. Ini termasuk berolahraga secara teratur, makan makanan bergizi, tidur cukup, mengelola stres, dan menjaga kebersihan (Issabella & Prabandari, 2021).

## **SIMPULAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah skrining, penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kualitas hidup. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang kualitas hidup. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang kualitas hidup. Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang kualitas hidup serta upaya pencegahan penyakit sebesar 35%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, E., & Durstine, J. L. (2019). Physical activity, exercise, and chronic diseases: A brief review. In *Sports Medicine and Health Science*. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2019.08.006>
- Boeing, H., Bechthold, A., Bub, A., Ellinger, S., Haller, D., Kroke, A., Leschik-Bonnet, E., Müller, M. J., Oberritter, H., Schulze, M., Stehle, P., & Watzl, B. (2012). Critical review: Vegetables and fruit in the prevention of chronic diseases. In *European Journal of Nutrition* (Vol. 51, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s00394-012-0380-y>
- Chen, X., Zhou, X., Li, H., Li, J., & Jiang, H. (2020). The value of WeChat application in chronic diseases management in China. In *Computer Methods and Programs in Biomedicine* (Vol. 196). <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2020.105710>
- He, Y., Yue, Y., Zheng, X., Zhang, K., Chen, S., & Du, Z. (2015). Curcumin, inflammation, and chronic diseases: How are they linked? In *Molecules* (Vol. 20, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/molecules20059183>
- Issabella, C. M., & Prabandari, F. H. (2021). Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Condongcatur Depok Sleman. *J.Abdimas: Community Health*, 2(2). <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.315>
- Ito, S., Torii, T., Nakajima, A., Iijima, T., Murano, H., Horiuchi, H., Yamanaka, H., & Honda, M.

- (2020). Prevalence of gout and asymptomatic hyperuricemia in the pediatric population: a cross-sectional study of a Japanese health insurance database. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02379-0>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buku pegangan kader : pemberdayaan masyarakat mengelola menghadapi krisis kesehatan. *Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes*, 1–39. <https://www.medbox.org/buku-pegangan-kader-pemberdayaan-masyarakat-mengelola-menghadapi-krisis-kesehatan/download.pdf>
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. In *Kidney International Supplements* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Kuo, C. F., Grainge, M. J., Zhang, W., & Doherty, M. (2015). Global epidemiology of gout: Prevalence, incidence and risk factors. In *Nature Reviews Rheumatology* (Vol. 11, Issue 11). <https://doi.org/10.1038/nrrheum.2015.91>
- Kurkina, N. V., Gorshenina, E. I., Chegodaeva, L. V., & Polagimova, A. V. (2021). Anemia of Chronic Diseases. *Klinicheskaya Onkogematologiya/Clinical Oncohematology*, 14(3). <https://doi.org/10.21320/2500-2139-2021-14-3-347-354>
- Rahadjeng, E., & Nurhotimah, E. (2020). EVALUASI PELAKSANAAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i2.3653>
- Shrestha, P., & Ghimire, L. (2012). A review about the effect of life style modification on diabetes and quality of life. In *Global journal of health science* (Vol. 4, Issue 6). <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n6p185>
- Sinha, K., Uddin, Z., Kawsar, H. I., Islam, S., Deen, M. J., & Howlader, M. M. R. (2023). Analyzing chronic disease biomarkers using electrochemical sensors and artificial neural networks. In *TrAC - Trends in Analytical Chemistry* (Vol. 158). <https://doi.org/10.1016/j.trac.2022.116861>
- Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., Rohner, F., Flaxman, S. R., & Rogers, L. M. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: a pooled analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, 10(5). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00084-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5)
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, L. O., Arimaswati, & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Kemampuan Guru-Guru Sekolah Da. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Van Teijlingen, K. R., Devkota, B., Douglas, F., Simkhada, P., & Van Teijlingen, E. R. (2021). Understanding health education, health promotion and public health. *Journal of Health Promotion*, 9(01). <https://doi.org/10.3126/jhp.v9i01.40957>
- Widjaja, Y., Santoso, A. H., Wijaya, D. A., Satyanegara, W. G., Kurniawan, J., Herdiman, A., Hartono, V. A. B., Ranonto, S. V., Lumintang, V. G., Kedokteran, F., Tarumanagara, U., Gizi, B. I., Studi, P., & Kedokteran, S. (2023). Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat terhadap Penyakit Ginjal Kronis dengan Edukasi Gaya Hidup dan Skrining Fungsi Ginjal. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Xu, Q., Chen, B., Jin, D., Yin, L., & Huang, Y. (2019). An assessment for health education and health promotion in chronic disease demonstration districts: A comparative study from Hunan Province, China. *PeerJ*, 2019(3). <https://doi.org/10.7717/peerj.6579>
- Yusmaniar, Y., Puspita, N., & Achmadi, N. K. (2022). Edukasi Masyarakat dalam Kontrol Gula Selama Puasa dan Pengelolaan Penyakit Diabetes Mellitus di bulan Ramadhan. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53861/lomas.v3i2.326>